



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SERTIFIKAT PATEN SEDERHANA

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia atas nama Negara Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2016 tentang Paten, memberikan hak atas Paten Sederhana kepada:

Nama dan Alamat Pemegang Paten : LP2M UNIVERSITAS MULAWARMAN
Jln. Kerayan No.1 Gedung A20 Kampus Gunung Kelua
Universitas Mulawarman

Untuk Invensi dengan Judul : METODE PEMBUATAN SALEP BERBAHAN DASAR
EKSTRAK ETANOL DAUN TABAT BARITO (*Ficus deltoidea*)
DAN PENGGUNAANNYA SEBAGAI PENYEMBUHAN LUKA
SAYAT KULIT

Inventor : Retno Aryani
Hetty Manurung
Rudy Agung Nugroho
Aulia Putri Bru Karo
Rani Mardayanti

Tanggal Penerimaan : 31 Desember 2019

Nomor Paten : IDS000005276

Tanggal Pemberian : 25 November 2022

Pelindungan Paten Sederhana untuk invensi tersebut diberikan untuk selama 10 tahun terhitung sejak Tanggal Penerimaan (Pasal 23 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2016 tentang Paten).

Sertifikat Paten Sederhana ini dilampiri dengan deskripsi, klaim, abstrak dan gambar (jika ada) dari invensi yang tidak terpisahkan dari sertifikat ini.



a.n MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b.

Direktur Paten, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu dan
Rahasia Dagang



Drs. YASMON, M.L.S.
NIP. 196805201994031002

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
DIREKTORAT PATEN, DESAIN TATA LETAK SIRKUIT TERPADU DAN RAHASIA DAGANG

Jln. H.R. Rasuna Said, Kav. 8-9 Kuningan Jakarta Selatan 12940
Phone/Facs. (6221) 57905611; Website: www.dgip.go.id

INFORMASI BIAYA TAHUNAN

Nomor Paten : IDS000005276 Tanggal diberi : 25 November 2022 Jumlah Klaim : 2
Nomor Permohonan : S00201912600 Tanggal Penerimaan : 31 Desember 2019

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2019 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis Penerimaan negara Bukan Pajak Yang Berlaku Pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, biaya tahunan yang harus dibayarkan adalah sebagaimana dalam tabel di bawah.

Perhitungan biaya tahunan yang belum dibayarkan adalah :

Biaya Tahunan Ke-	Periode Perlindungan	Batas Akhir Pembayaran	Biaya Dasar	Jml Klaim	Biaya Klaim	Total	Terlambat (Bulan)	Total Denda	Jumlah Pembayaran
1	31/12/2019-30/12/2020	24/05/2023	0	2	0	0	0	0	0
2	31/12/2020-30/12/2021	24/05/2023	0	2	0	0	0	0	0
3	31/12/2021-30/12/2022	24/05/2023	0	2	0	0	0	0	0
4	31/12/2022-30/12/2023	24/05/2023	0	2	0	0	0	0	0
5	31/12/2023-30/12/2024	02/12/2023	0	2	0	0	0	0	0
6	31/12/2024-30/12/2025	02/12/2024	1.650.000	2	50.000	1.750.000	0	0	1.750.000
7	31/12/2025-30/12/2026	02/12/2025	2.200.000	2	50.000	2.300.000	0	0	2.300.000
8	31/12/2026-30/12/2027	02/12/2026	2.750.000	2	50.000	2.850.000	0	0	2.850.000
9	31/12/2027-30/12/2028	02/12/2027	3.300.000	2	50.000	3.400.000	0	0	3.400.000
10	31/12/2028-30/12/2029	02/12/2028	3.850.000	2	50.000	3.950.000	0	0	3.950.000

Biaya yang harus dibayarkan untuk pertama kali hingga tanggal 24-05-2023 (tahun ke-1 s/d 4) adalah sebesar Rp.0 

- Pembayaran biaya tahunan untuk pertama kali wajib dilakukan paling lambat 6 (enam) bulan terhitung sejak tanggal diberi paten
- Pembayaran biaya tahunan untuk pertama kali meliputi biaya tahunan untuk tahun pertama sejak tanggal penerimaan sampai dengan tahun diberi Paten ditambah biaya tahunan satu tahun berikutnya.
- Pembayaran biaya tahunan selanjutnya dilakukan paling lambat 1 (satu) bulan sebelum tanggal yang sama dengan Tanggal Penerimaan pada periode perlindungan tahun berikutnya.
- Permohonan penundaan pembayaran biaya tahunan akan diterima apabila diajukan paling lama 7 hari kerja sebelum tanggal jatuh tempo pembayaran biaya tahunan berikutnya, dan bukan merupakan pembayaran biaya tahunan pertama kali.
- Dalam hal biaya tahunan belum dibayarkan sampai dengan jangka waktu yang ditentukan, Paten dinyatakan dihapus



(12) PATEN INDONESIA

(11) IDS000005276 B

(19) DIREKTORAT JENDERAL
KEKAYAAN INTELEKTUAL

(45) 25 November 2022

<p>(51) Klasifikasi IPC⁸ : A 61K 36/60, A 61P 17/02</p> <p>(21) No. Permohonan Paten : S00201912600</p> <p>(22) Tanggal Penerimaan: 31 Desember 2019</p> <p>(30) Data Prioritas : (31) Nomor (32) Tanggal (33) Negara</p> <p>(43) Tanggal Pengumuman: 18 Februari 2021</p> <p>(56) Dokumen Pembanding: P00200300385, (HKI- IPB), P00200700616, (HKI- IPB), 07 Mei 2009 MY178073 A, (BIOTROPICS MALAYSIA BERHAD), 01 Oktober 2020</p>	<p>(71) Nama dan Alamat yang Mengajukan Permohonan Paten : LP2M UNIVERSITAS MULAWARMAN Jln. Kerayan No.1 Gedung A20 Kampus Gunung Kelua Universitas Mulawarman</p> <p>(72) Nama Inventor : Retno Aryani, ID Hetty Manurung, ID Rudy Agung Nugroho , ID Aulia Putri Bru Karo, ID Rani Mardayanti, ID</p> <p>(74) Nama dan Alamat Konsultan Paten : Pemeriksa Paten : Encep Sujana, S.Si. Jumlah Klaim : 2</p>
---	--

(54) Judul Invensi : METODE PEMBUATAN SALEP BERBAHAN DASAR EKSTRAK ETANOL DAUN TABAT BARITO (*Ficus deltoidea*) DAN PENGGUNAANNYA SEBAGAI PENYEMBUHAN LUKA SAYAT KULIT

(57) Abstrak :
Invensi ini berhubungan dengan suatu metode pembuatan salep berbahan dasar ekstrak daun tabat barito dengan tahapan proses sebagai berikut: menyiapkan daun tabat barito dengan cara membersihkan, mengeringkan, memotong, menghaluskan; mengekstraksi serbuk daun tabat barito; mencampur ekstrak daun tabat barito dan vaselin dengan rasio 7:3 sehingga menghasilkan salep. Salep tersebut dapat mengobati luka sayat, meningkatkan kandungan DNA dan hidroksiprolin dengan konsentrasi yang paling efektif adalah 75% atau salep dengan rasio 7:3.



Deskripsi

METODE PEMBUATAN SALEP BERBAHAN DASAR EKSTRAK ETANOL DAUN TABAT BARITO (*Ficus deltoidea*) DAN PENGGUNAANNYA SEBAGAI PENYEMBUHAN LUKA SAYAT KULIT

5

Bidang Teknik Invensi

Invensi ini berhubungan dengan salep yang mengandung ekstrak etanol daun tabat barito. Lebih lanjut, invensi ini menyediakan suatu metode pembuatan salep berbahan dasar ekstrak etanol daun tabat barito (*Ficus deltoidea*) dan penggunaannya dalam penyembuhan luka sayat.

Latar Belakang Invensi

Luka adalah cedera pada bagian tubuh, yaitu hilang atau rusaknya sebagian dari jaringan tubuh. Luka juga didefinisikan sebagai kerusakan fisik akibat dari terbukanya atau hancurnya kulit yang dapat menyebabkan ketidak seimbangan fungsi dan anatomi kulit normal. Luka dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain yaitu trauma benda tajam atau tumpul, ledakan, zat kimia, perubahan suhu, sengatan listrik, gigitan hewan. Luka mengakibatkan terbukanya kulit sebagai salah satu sistem pertahanan tubuh, yang mengakibatkan terjadinya perdarahan sekaligus terbukanya jalan masuk bagi bakteri, jamur, virus ke dalam tubuh dan juga mengakibatkan timbulnya peradangan.

Penyembuhan luka merupakan suatu proses biologis yang terjadi di dalam tubuh dan proses kompleks yang melibatkan interaksi yang terus menerus antara sel dengan sel dan antara sel dengan matriks yang terangk



dalam tiga fase yang saling tumpang tindih. Tiga fase mekanisme penyembuhan luka yang terjadi yaitu fase inflamasi yang terjadi pada 0-3 hari, fase proliferasi dan pembentukan jaringan yang terjadi pada 3-14 hari
5 serta fase remodeling jaringan bisa dimulai pada hari ke 8 dan berlangsung sampai dengan 1 tahun. Tujuan dari manajemen luka ialah penyembuhan luka dalam waktu sesingkat mungkin, meminimalkan kerusakan jaringan, penyediaan perfusi jaringan yang cukup dan oksigenasi,
10 serta nutrisi yang tepat untuk jaringan luka. Pengobatan dari luka bertujuan untuk mengurangi faktor-faktor risiko yang menghambat penyembuhan luka, mempercepat proses penyembuhan dan menurunkan kejadian luka yang terinfeksi. Kecepatan dari penyembuhan luka dapat
15 dipengaruhi dari zat-zat yang terdapat dalam obat yang diberikan, jika obat tersebut mempunyai kemampuan untuk meningkatkan penyembuhan dengan cara merangsang lebih cepat pertumbuhan sel-sel baru pada kulit maka proses penyembuhan lukanya pun akan cepat.

20 Sejumlah studi menunjukkan bahwa tanaman tradisional berpotensi sebagai agen penyembuhan luka di samping pengobatan kimiawi. Pemanfaatan tanaman obat tradisional untuk penyembuhan luka didasarkan pada potensi antiseptik, adstringen, antiinflamasi,
25 antioksidan dan antibakteri. Berdasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya telah terbukti bahwa *F. deltoidea* mempunyai beberapa efek farmakologi antara lain: antimikrobal, antinociceptive, antioksidan dan anti-inflamasi karena daun tabat barito mengandung
30 alkaloid, flavonoid, fenolik, steroid, kumarin, saponin dan polifenol. Dimana berdasarkan uraian di atas



diketahui bahwa kandungan yang dimiliki oleh tumbuhan tabat barito memiliki potensi dalam percepatan proses penyembuhan luka, hal ini dikarenakan kandungan tersebut memiliki fungsi sebagai antioksidan serta antimikroba yang dapat mempengaruhi dalam mempercepat epitelisasi.

Berdasarkan tersebut di atas, perlu suatu cara untuk menghasilkan ekstrak daun tabat barito yang dapat digunakan sebagai bahan pembuatan salep penyembuh luka sayat kulit dengan konsentrasi yang tepat pada campuran bahan dasar salep, sehingga penyembuhan luka dapat terjadi dengan baik dan cepat serta menghasilkan estimasi hidrosiprolin dan total DNA jaringan kulit yang tinggi. Dengan cara pembuatan salep berbahan dasar ekstrak daun tabat barito dan penggunaan yang tepat maka penyembuhan luka menjadi lebih baik dan lebih cepat.

Berdasarkan penelusuran terhadap paten terkait proses pembuatan salep berbahan dasar ekstrak etanol daun tabat barito dan penggunaannya dalam penyembuhan luka belum ditemukan. Beberapa yang telah dipatenkan terkait daun *Ficus deltoidea* antara lain paten nomor MY178073 A tentang kosmetik, dan paten nomor CN106359101 B tentang metode propagasi dengan kultur jaringan. Selain itu terdapat paten yang masih proses akan tetapi dari 1 genus yang sama yaitu *Ficus* tetapi berbeda spesies antara lain paten nomor P00201200035 tentang insektisida nabati, paten nomor S00202112383 tentang kemopreventif kanker payudara, paten nomor P00201901569 tentang antioksidan, paten nomor S00202010857 tentang antidiabetes, paten nomor S00202005773 tentang kanker serviks dan paten nomor P00201504356 tentang kanker paru, paten nom



S00202002400) tentang anti aging maupun paten nomor P00202010806) tentang anti covid 19.

Berdasarkan beberapa pengajuan paten yang disebutkan diatas, maka pembuatan salep berbahan dasar ekstrak etanol daun tabat barito dan penggunaannya dalam penyembuhan luka merupakan hal yang baru yang hasilnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Uraian Singkat Invensi

10 Tujuan utama dari invensi ini adalah menyediakan suatu metode pembuatan salep berbahan dasar ekstrak etanol daun tabat barito (*Ficus deltoidea*) dan penggunaannya dalam penyembuhan luka sayat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, invensi ini 15 menyediakan suatu metode pembuatan salep berbahan dasar ekstrak etanol daun tabat barito (*Ficus deltoidea*) dengan tahapan proses sebagai berikut: menyiapkan daun tabat barito dengan cara membersihkan, mengeringkan, memotong, menghaluskan; 20 mengekstraksi serbuk daun tabat barito; mencampur ekstrak daun tabat barito dan vaselin sehingga menghasilkan salep.

Uraian lengkap invensi

25 Penelitian yang dilakukan menghasilkan keluaran berupa sediaan salep. Bahan yang digunakan untuk membuat sediaan salep adalah campuran ekstrak etanol daun tabat barito dan vaselin dengan rasio 7:3.

Proses pembuatan sediaan salep terdiri dari 30 beberapa tahapan yaitu:



1. Proses pembuatan ekstrak etanol daun tabat barito dengan cara maserasi dan evaporasi dan dihasilkan ekstrak pasta yang siap pakai.
- 5 2. Hasil ekstrak daun tabat barito secara kualitatif mengandung senyawa fitokimia fitokimia alkaloid, fenolik, kumarin, steroid, dan flavonoid (Tabel 1).
- 10 3. Pembuatan salep dengan campuran ekstrak pasta dan salep dasar vaselin dengan rasio 7:3 digunakan sebagai penyembuh luka dan meningkatkan estimasi hidroksiprolin dan total DNA jaringan kulit.

Proses ekstraksi etanol daun tabat barito terdiri dari tahapan sebagai berikut :

- 15 a. menyiapkan daun tabat barito dengan cara membersihkan, mengeringkan, memotong, menghaluskan;
- b. mengekstraksi serbuk daun dari tahap (a) dengan proses maserasi menggunakan etanol
- 20 96% selama 2 hari dengan rasio serbuk daun tabat barito dan etanol 1:4;
- c. menyaring hasil ekstraksi dari tahap (b) sehingga dihasilkan filtrat dan ampas;
- d. melakukan maserasi pada ampas yang diperoleh
- 25 dari tahap (c) dengan etanol 96% sebanyak 1200 mL selama 2 hari;
- e. mencampur filtrat hasil maserasi tahap (d) yang telah disaring dengan hasil filtrat tahap (c);
- 30 f. mengevaporasi hasil campuran filtrat dari tahap (e) menggunakan rotary evaporator



dengan suhu 80°C dan tekanan 200 mbar hingga terbentuk pasta;

g. mendapatkan ekstrak pasta daun tabat barito.

5 Uji fitokimia

Uji fitokimia terhadap ekstrak daun tabat barito dilakukan untuk mengetahui kandungan kimianya. Hasil analisis fitokimia ekstrak etanol daun tabat barito disajikan dalam tabel 1.

10 Tabel 1. Kandungan fitokimia ekstrak etanol daun tabat barito

Fitokimia	Daun coklat
Alkaloid	+
Saponin	-
Steroid	+
Kumarin	+
Karotenoid	-
Fenolik	+
Tannin	-
Flavonoid	+

+ = Ada; - = Tidak ada

Pembuatan Salep

15 Pembuatan salep dengan campuran ekstrak etanol daun tabat barito dan vaselin dilakukan dengan tahapan sebagai berikut

- menimbang 3,5 g ekstrak etanol daun tabat barito dan 1,5 g vaselin;
- 20 - memanaskan vaselin hingga mencair di atas hot plate dengan suhu 37°C;
- mencampurkan vaselin cair dan ekstrak etanol daun tabat barito;
- mengaduk campuran sampai ekstrak dan vaselin menyatu
- 25 membentuk salep sebanyak 5 g;



- mendinginkan salep yang terbentuk selama 2 jam pada suhu 25°C; dan
- salep siap digunakan.

5 Cara perlakuan luka pada hewan uji mencit (*Mus musculus*) dengan dibius menggunakan larutan ketamin yang diencerkan dengan menggunakan akuades dengan rasio 1:9 yaitu 0,1 mL ketamin dan 0,9 mL akuades. Kemudian mencit disuntik pada bagian dalam pahanya sebanyak 0,2 mL dan
10 didiamkan sampai mencit tersebut pingsan. Punggung mencit kemudian dicukur rambutnya sampai kulitnya terlihat, lalu dibuat luka sayatan dengan menggunakan *scaple* sepanjang 1 cm dengan kedalaman 1 mm. Setelah terbentuk luka, punggung mencit kemudian dioleskan
15 dengan sediaan salep yang telah dibuat. Punggung mencit dioleskan salep setiap hari selama 15 hari dan setiap 3 hari penutupan luka yang terjadi diukur dengan menggunakan alat jangka sorong digital. Pengukuran penutupan luka di punggung mencit dilakukan pada hari
20 ke-0, 3, 6, 9, 12 dan 15.

 Hasil pengukuran luka sayat kulit pada mencit (*Mus musculus*) selama 15 hari menunjukkan rata-rata panjang luka pada perlakuan salep konsentrasi 75% yang paling cepat sembuhnya dibanding perlakuan lain dan sama dengan
25 perlakuan kontrol povidon iodine. Hasil ini ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata panjang luka sayat pada kulit mencit (*Mus musculus*)

Hari	Group (mm)					
	Kontrol-	K+(PI)	K+(V)	P1	P2	P3
0	10 ± 0 ^a	10 ± 0 ^a	10 ± 0 ^a			
3	8,46 ± 0,26 ^b	7,00 ± 0,20 ^c	8,30 ± 0,10 ^b	9,53 ± 0,20 ^a	9,53 ± 0,17 ^a	9,43 ± 0,13 ^a
6	7,66 ± 0,28 ^a	6,26 ± 0,58 ^a	6,56 ± 0,29 ^a	6,46 ± 1,12 ^a	5,96 ± 0,39 ^a	4,43 ± 0,74 ^a
9	7,00 ± 0,23 ^d	4,00 ± 0,26 ^b	5,33 ± 0,28 ^c	4,50 ± 0,40 ^{bc}	4,50 ± 0,40 ^{bc}	2,76 ± 0,57 ^a
12	4,53 ± 0,58 ^a	0,46 ± 0,46 ^c	3,90 ± 0,57 ^a	2,86 ± 0,80 ^b	2,83 ± 0,58 ^{ab}	1,03 ± 1,03 ^{bc}
15	2,20 ± 0,15 ^a	0 ^c	1,46 ± 0,24 ^b	0,50 ± 0,28 ^{bc}	0,33 ± 0,33 ^{bc}	0 ^c

5 Keterangan: Kontrol- (tanpa perlakuan), K+(PI)
(diberi povidone iodine), K+(V) (diberi vaselin), P1
(diberi ekstrak etanol daun tabat barito 25%), P2
10 (diberi ekstrak etanol daun tabat barito 50%), P3
(diberi ekstrak etanol daun tabat barito 75%). Mean
± SE yang diikuti huruf superscript yang berbeda
(a,b,c) pada kolom yang sama menunjukkan adanya
beda nyata. Level signifikansi ($P < 0,05$).

15 Pada invensi ini digunakan parameter jumlah
DNA dan kadar hidroksiprolin untuk melihat jumlah
DNA dan kadar hidroksiprolin pada masing-masing
sampel jaringan kulit mencit setelah melalui
proses penyembuhan luka selama 15 hari. Berdasarkan
hasil dapat diketahui bahwa kadar hidroksiprolin
pada mencit yang diberi salep 75% atau dengan
20 rasio 7:3 menunjukkan hasil yang terbaik
dibandingkan perlakuan lain dan tidak berbeda
nyata dengan kontrol povidone iodine. Hasil pengukuran
kadar hidroksiprolin dan total DNA pada jaringan
kulit mencit dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

25

30



Tabel 3. Pengukuran kadar hidroksiprolin dan total DNA jaringan kulit mencit (*Mus musculus*)

Groups	Hydroxyproline (mg/g tissue)	Total DNA ($\mu\text{g/mL}$)
Kontrol-	105.102 \pm 22.898 ^a	0.690 \pm 0.04 ^a
K+(PI)	199.672 \pm 12.670 ^{bc}	3.426 \pm 0.05 ^c
K+(V)	133.596 \pm 23.961 ^{ab}	1.430 \pm 0.14 ^b
P1	137.897 \pm 9.415 ^{abc}	0.466 \pm 0.08 ^a
P2	174.779 \pm 30.511 ^{abc}	2.076 \pm 0.41 ^b
P3	210.048 \pm 26.363 ^c	3.486 \pm 0.11 ^c

5 Keterangan: Kontrol- (tanpa perlakuan), K+(PI)
(diberi povidon iodine), K+(V) (diberi vaselin), P1
(diberi ekstrak etanol daun tabat barito 25%), P2
10 (diberi ekstrak etanol daun tabat barito 50%), P3
(diberi ekstrak etanol daun tabat barito 75%). Mean
 \pm SE yang diikuti huruf superscript yang berbeda
(a,b,c) pada kolom yang sama menunjukkan adanya
beda nyata. Level signifikansi ($P < 0,05$).

15

20

25

**KLAIM**

1. Metode pembuatan salep berbahan dasar ekstrak etanol daun tabat barito (*Ficus deltoidea*) dengan tahapan proses sebagai berikut:
 - 5 a. menyiapkan daun tabat barito dengan cara membersihkan, mengeringkan, memotong, menghaluskan;
 - 10 b. mengekstraksi serbuk daun dari tahap (a) dengan proses maserasi menggunakan etanol 96% selama 2 hari dengan rasio serbuk daun tabat barito dan etanol 1:4;
 - 15 c. menyaring hasil ekstraksi dari tahap (b) sehingga dihasilkan filtrat dan ampas;
 - 20 d. melakukan maserasi pada ampas yang diperoleh dari tahap (c) dengan etanol 96% sebanyak 1200 mL selama 2 hari;
 - 25 e. mencampur filtrat hasil maserasi tahap (d) yang telah disaring dengan hasil filtrat tahap (c);
 - 30 f. mengevaporasi hasil campuran filtrat dari tahap (e) menggunakan *rotary evaporator* dengan suhu 80°C dan tekanan 200 mbar hingga terbentuk pasta;
 - g. mendapatkan ekstrak pasta daun tabat barito;
 - h. menambahkan vaselin cair ke tahap (g) dengan rasio ekstrak terhadap vaselin sebesar 7:3;
 - i. mendinginkan campuran dari tahap (h) selama 2 jam suhu 25°C dihasilkan sediaan salep;
 - j. salep siap digunakan.



2. Metode pembuatan salep berdasarkan klaim 1, dimana vaselin cair dibuat dengan cara memanaskan vaselin hingga mencair di atas hot plate dengan suhu 37°C.

5

10

15

20

25

30



Abstrak

**METODE PEMBUATAN SALEP BERBAHAN DASAR EKSTRAK ETANOL
DAUN TABAT BARITO (*Ficus deltoidea*) DAN PENGGUNAANNYA
SEBAGAI PENYEMBUHAN LUKA SAYAT KULIT**

5

Invensi ini berhubungan dengan suatu metode pembuatan salep berbahan dasar ekstrak daun tabat barito dengan tahapan proses sebagai berikut: menyiapkan daun tabat barito dengan cara
10 membersihkan, mengeringkan, memotong, menghaluskan; mengekstraksi serbuk daun tabat barito; mencampur ekstrak daun tabat barito dan vaselin dengan rasio 7:3 sehingga menghasilkan salep. Salep tersebut dapat mengobati luka sayat,
15 meningkatkan kandungan DNA dan hidroksprolin dengan konsentrasi yang paling efektif adalah 75% atau salep dengan rasio 7:3.